

PELATIHAN JURNAL PERUSAHAAN JASA DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK Mendukung Merdeka Belajar di SMA KRISTOFORUS

Elsa Imelda¹, Vinnetta Ratna Sari² & Virginia Patricia³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: elsai@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: vinnetta.125210029@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: virginia.125210042@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Merdeka Belajar launched by the Ministry of Education and Culture has been going on for several years, starting in the world of higher education. This school year it has begun to be implemented at the kindergarten to high school levels. With Merdeka Belajar education, students can choose the extracurricular education they are interested in according to their competencies. One of the materials that high school students can choose is Accounting. Because accounting is more specific, accounting is presented as an extracurricular alternative at Kristoforus High School. Not all students receive this material, but are given the option. The PKM team from Untar established an Accounting laboratory at Kristoforus High School in order to support Kristoforus High School in implementing Merdeka Belajar. One of the materials taught in this accounting laboratory is service company transaction journals. However, the choice to study accounting is often the last alternative for students because it is considered difficult. Therefore, accounting learning techniques must be interesting so that students are also interested. Apart from being interesting, creative learning techniques are also able to encourage students to master the material. In training activities with material on journaling service company transactions, the Problem Based Learning method will be applied. PBL is a pedagogical technique that encourage students to think critically. The case study-based accounting module will be one of the learning media. With real reality-based case studies in the industrial world, students are invited to analyze how transactions occur and how they will be recorded in journals. At the end of the training, students responded well to this PBL technique and considered accounting to be an interesting subject

Keywords: *problem based learning, general journal, service company.*

ABSTRAK

Merdeka Belajar yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berlangsung beberapa tahun, dimulai dari dunia pendidikan tinggi. Tahun ajaran ini sudah mulai diterapkan di level TK hingga SMA. Dengan pendidikan Merdeka Belajar, siswa dapat memilih sendiri pendidikan ekstrakurikuler yang diminatinya sesuai dengan kompetensinya. Salah satu materi yang dapat menjadi pilihan para siswa SMA adalah mata pelajaran Akuntansi. Dikarenakan akuntansi lebih spesifik, maka akuntansi disajikan menjadi alternatif ekstrakurikuler di SMA Kristoforus. Tidak semua siswa mendapatkan materi ini, namun diberikan pilihan. Tim PKM dari Untar membentuk laboratorium Akuntansi di SMA Kristoforus dalam rangka mendukung SMA Kristoforus menerapkan Merdeka Belajar. Salah satu materi yang diajarkan di laboratorium akuntansi ini adalah jurnal transaksi perusahaan jasa. Namun pilihan untuk belajar akuntansi, seringkali menjadi alternatif yang terakhir bagi siswa karena dirasakan sulit. Oleh karena itu teknik pembelajaran akuntansi harus menarik agar siswa juga tertarik. Selain menarik, teknik pembelajaran yang kreatif juga mampu mendorong siswa menguasai materi. Pada kegiatan pelatihan dengan materi penjurnalan transaksi perusahaan jasa, akan diterapkan metode Problem Based Learning. PBL merupakan salah satu teknik pedagogik yang mengajak siswa untuk berpikir kritis. Modul akuntansi berbasis studi kasus akan menjadi salah satu media pembelajaran. Dengan studi kasus berbasis riil kenyataan di dunia industri, siswa diajak untuk menganalisis bagaimana transaksi terjadi dan bagaimana akan dicatat di dalam jurnal. Pada akhir pelatihan, siswa memberikan respon yang baik dengan teknik PBL ini dan menganggap bahwa akuntansi merupakan mata pelajaran yang menarik.

Kata Kunci: *problem based learning, jurnal umum, perusahaan jasa.*

1. PENDAHULUAN

Merdeka Belajar di kalangan sekolah umum dimulai sejak tahun ajaran 2022. Pada awal penerapan, masih banyak sekolah melakukan transisi peralihan bertahap Kurikulum 2013 ke

Kurikulum Merdeka. Di tahun ajaran 2023 ini, sudah lebih banyak sekolah dan mata pelajaran yang siap beralih penuh ke Kurikulum Merdeka. SMA Kristoforus menjadi salah satu sekolah yang juga siap beralih ke Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka belajar memiliki tiga tipe pembelajaran. Pertama, pembelajaran intrakurikuler yang memungkinkan guru yang juga merdeka menentukan perangkat ajar agar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa yang diajar. Kedua, pembelajaran kokurikuler yaitu fokus pada penguatan profil pelajar Pancasila untuk mengembangkan karakter siswa yang baik. Terakhir adalah pembelajaran ekstrakurikuler yang merupakan tambahan yang dapat dipilih sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Di banyak sekolah level SMA, akuntansi yang awalnya ada di dalam pembelajaran kokurikuler, sekarang menjadi ekstrakurikuler. Hal ini terjadi karena tidak ada materi wajib akuntansi di intrakurikuler. Intrakurikuler wajib di kurikulum merdeka belajar adalah PKN, agama, bahasa Indonesia, IPA, IPS, matematika, penjas kes dan bahasa Inggris, plus mata pelajaran lokal dan teknologi informasi di kelas 10. Di kelas 11 dan 12 mata pelajaran dibagi 5 kelompok yaitu IPS, MIPA, budaya, bahasa dan kelompok vokasi. Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS juga menjadi padat materi sehingga akuntansi yang awalnya ada di mata pelajaran IPS menjadi hilang. Sedangkan menurut SMA Kristoforus, materi akuntansi masih penting untuk dipelajari karena dapat menjadi nilai tambah bagi siswa.

Selain dari kurikulum, setiap sekolah juga memiliki sumber daya yang berbeda-beda. Guru atau pengajar yang dapat mengajar materi akuntansi pun tidak banyak. Oleh karena itu tim PKM Untar membantu pengembangan laboratorium Akuntansi yang menjadi mata pelajaran ekstrakurikuler pilihan di SMA Kristoforus secara kontinyu. Salah satu materi awal yang dipelajari adalah bagaimana melakukan pencatatan awal untuk transaksi di perusahaan jasa. Tim PKM untuk pelatihan materi ini. Selain masalah sumber daya, masalah lainnya yang dihadapi adalah kurangnya minat siswa untuk ikut dalam kelas akuntansi karena dirasakan banyak hitungan dan rumit. Secara umum, jika menyebut kata “akuntansi”, persepsi yang muncul adalah sulitnya belajar hitungan. Oleh karena itu, tim PKM berusaha mencari solusi teknik pedagogik yang mudah dan menarik untuk menyampaikan materi akuntansi. Kali ini teknik yang dipakai dalam menjelaskan jurnal transaksi perusahaan jasa adalah teknik *Problem Based Learning*.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Menurut Hiryanto (2017), secara tradisional istilah pedagogi adalah seni mengajar. Sementara dilihat dari pedagogi modern, dilihat dari hubungan dialektis yang bermanfaat antara pedagogi sebagai ilmu dan pedagogi sebagai seni. Jenis pedagogi dapat dikembangkan bebas sesuai dengan pengajarnya. Saat ini telah berkembang banyak jenis pembelajaran. Semuanya itu untuk meningkatkan minat dan hasil pembelajaran peserta didik. Teknik pedagogi *Problem Based Learning* menitikberatkan pada kegiatan untuk memecahkan masalah. Masalah dirancang terlebih dahulu agar sesuai dengan rill dunia nyata. Kemudian pendidik akan berperan sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengkonstruksi ilmu yang sedang dipelajari (Siregar, 2016). PBL merangsang peserta didik agar berpikir kreatif untuk memecahkan masalah.

Yulianti dan Gunawan (2019) memaparkan kelebihan dan keterbatasan dari metode PBL ini. Kelebihannya adalah: (a) Pemecahan masalah dalam PBL baik untuk memahami isi pelajaran; (b) Menantang kemampuan peserta didik; (c) Memberikan kepuasan peserta didik karena dapat memecahkan masalah; (d) Membantu peserta didik memahami masalah yang terjadi; (e) Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dan bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri; (f) Membantu siswa memahami hakekat belajar, tidak hanya mengandalkan guru dan buku; dan (g) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

Namun ada pula keterbatasan dari metode PBL, yaitu: (a) Jika masalah tidak berhasil dipecahkan, maka siswa akan merasa gagal dan enggan untuk mencoba; (b) PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan; dan (c) Membutuhkan pemahaman yang baik dari guru guna mengembangkan masalah yang tepat untuk diberikan kepada setiap siswa yang berbeda pengetahuannya

Atas dasar keterbatasan di atas, diusahakan agar guru mempersiapkan diri dan selalu membimbing siswa dalam menghadapi masalah. Oleh karena itu, tim PKM Untar mempersiapkan dengan matang soal permasalahan yang akan diberikan dan selalu membimbing siswa dalam membahas soal tersebut. Setelah permasalahan berhasil dipecahkan, maka siswa diberikan tugas untuk kembali mereview di rumah serta menuliskan kembali hasil jurnal yang telah dibahas di kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah yang akan dikembangkan tim PKM Untar adalah seseorang bernama ibu Sasa yang mendirikan salon. Salon adalah termasuk perusahaan jasa. Sasa tidak memiliki akuntan dan siswa harus membantu bu Sasa untuk melakukan jurnal transaksi. Setiap transaksi yang dilakukan oleh bu Sasa akan dibuat alur dokumennya dan analisis persamaan dasar akuntansinya. Persamaan dasar akuntansi menjadi momen awal pemahaman tentang akuntansi (Weygandt et al, 2019). Dari persamaan dasar akuntansi, siswa akan diminta untuk membuat jurnal transaksi tersebut. Sebelum siswa masuk ke dalam soal kasus/masalah dan sebelum dapat membuat jurnal, di awal dijelaskan terlebih dahulu konsep penjurnalan. Konsep perjurnalan yang diajarkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2023).

Berikut beberapa kasus yang dihadapi oleh ibu Sasa selama satu bulan pendirian salon:

1. Bu Sasa menyetor saldo awal ke perusahaan
2. Bu Sasa tidak memiliki toko sendiri, sehingga harus menyewa
3. Bu Sasa membeli perlengkapan dan peralatan salon serta kendaraan untuk dapat memulai usahanya
4. Ada beberapa pelanggan yang memakai jasa salon bu Sasa
5. Untuk mengatasi kesulitan pengembangan usaha, bu Sasa kemudian meminjam uang di bank.
6. Bu Sasa membayar beban usaha yang terjadi di bulan tersebut seperti gaji, listrik, air, telepon, dan lainnya

Agar siswa mampu memahami soal di atas, siswa diajak bermain peran terlebih dahulu. Ada siswa yang berperan sebagai:

Tabel 1

Siswa yang Berperan

No	Berperan sebagai	Jumlah
1	Pemilik Salon Sasa	1 siswa
2	Kasir/ Finance Salon Sasa	1 siswa
3	Akuntan Salon Sasa	1 siswa
4	Penjual perlengkapan salon (sabun, shampoo, dll)	1 siswa
5	Penjual peralatan salon (alat catok, creambath, dll)	1 siswa
6	Pelanggan salon	2 siswa
7	Staf salon (untuk gunting rambut , manicure, dll)	2 siswa
8	Pemilik gedung tempat salon	1 siswa
9	Bank	1 siswa

Saat berperan, siswa juga dibekali dengan uang mainan dan berbagai formulir untuk mendukung kegiatan transaksi dan akan menjadi bukti awal transaksi untuk melakukan penjurnalan. Beberapa formulir yang dipakai:

Tabel 2

Formulir yang dipakai

No	Alat bantu	Keterangan
1	Bukti pengeluaran kas	Dikeluarkan oleh salon saat menerima uang dari kasir
2	Bukti penerimaan kas	Dikeluarkan oleh salon saat mengeluarkan uang dari kasir
3	Kwitansi	Bukti transaksi sewa gedung, pembayaran gaji, dan lainnya
4	Faktur penjualan	Bukti transaksi (rangkap 2) jika terjadi penjualan jasa
5	Faktur pembelian	Bukti transaksi pembelian perlengkapan dan peralatan salon
6	Slip gaji	Untuk pembayaran gaji ke pegawai salon

Dari formulir yang telah diisi, ini akan menjadi bukti transaksi. Bukti transaksi akan dicatat sebagai jurnal. Setelah memahami jurnal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka akuntan akan berusaha membuat jurnal. Berikut list jurnal yang dibuat oleh siswa:

1. Jurnal pendirian salon dengan modal ibu Sasa;
2. Jurnal pembayaran sewa toko;
3. Jurnal pembelian perlengkapan, peralatan dan kendaraan salon baik secara tunai maupun kredit;
4. Jurnal pendapatan dari pelanggan baik secara tunai maupun kredit;
5. Jurnal jika pelanggan memberikan uang muka;
6. Jurnal bu Sasa mengambil uang untuk keperluan pribadi;
7. Jurnal pembayaran beban usaha bulanan; dan
8. Jurnal memimjam uang di bank.

Kegiatan dilakukan selama bulan September sebanyak 2x pertemuan selama 2 minggu. Siswa yang mengikuti kegiatan terdiri dari kelas XI– XII. Dan ada yang berlatar IPS dan MIPA. Total ada 25 siswa yang mengikuti pelatihan. Berikut foto saat kegiatan dilaksanakan:

Gambar 1

Pelaksanaan Kegiatan (1)



Gambar 2

Pelaksanaan Kegiatan (2)



Berdasarkan pelatihan yang telah diberikan, siswa telah mendapatkan: (a) Penjelasan dan pemahaman mengenai konsep persamaan akuntansi dan bukti transaksi yang menjadi landasan untuk pencatatan akuntansi dan jurnal akuntansi yang ditujukan bagi anak setingkat SMA; (b) Penjelasan dan pemahaman sistem penjumlahan pada perusahaan jasa; dan (c) Meningkatkan pengetahuan mengenai akuntansi secara komprehensif.

4. KESIMPULAN

Siswa yang mengikuti pelatihan diberikan kuesioner kepuasan kegiatan pelatihan ini. Hasil pengolahan kuesioner:

1. Materi mengenai persamaan akuntansi telah dikuasai (46,67% baik, 53,33% sangat baik)
2. Materi mengenai jurnal umum telah dikuasai (6,67% cukup), 40% baik, 46,67% sangat baik)
3. Ketepatan waktu pembelajaran (6,67% cukup), 40% baik, 46,67% sangat baik)
4. Pemahaman materi melalui PBL (6,67% cukup, 33,33% baik, 60% sangat baik)
5. Masalah yang diberikan mudah dipahami (6,67% cukup), 40% baik, 46,67% sangat baik)

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada LPPM Untar, SMA Kristoforus Jakarta dan seluruh tim yang telah mendukung kegiatan ini.

REFERENSI

- Hiryanto (2017) *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, *Dinamika Pendidikan* Vol XXII No 1 Mei 2017, hal 65
- Ikatan Akuntan Indonesia (2023) *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2023*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan – IAI
- Siregar, Purwanto dan Seri (2016). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di Kelas X Semester II SMAN 11 Medan, *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Malang*, Vol 2 (no.1), h.26
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards* (4th Edition). John Wiley & Sons, Inc.
- Yulianti, Eka; Indra Gunawan (2019). Model Pembelajaran PBL: Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, Vol 2 No 3, p 399-408